

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini mempunyai fokus utama yaitu solidaritas sosial masyarakat terdampak, dimana dalam hal ini masyarakat yang terkena dampak dari sebuah pembangunan Waduk Jatigede di Kabupaten Sumedang. Peneliti mendeskripsikan bagaimana solidaritas sosial masyarakat terdampak pembangunan waduk, serta mengkaji bagaimana perbedaan solidaritas sebelum dan sesudah adanya pembangunan tersebut. Dibutuhkannya berbagai data yang ada di lapangan, dimana memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran sehingga dapat mengerti permasalahan yang diteliti tersebut. Dengan begitu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini.

Peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif, guna menyelesaikan permasalahan solidaritas sosial masyarakat terdampak pembangunan Waduk Jatigede di Kampung Sabeulit, Desa Jemah. Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif, dikarenakan pendekatan ini sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang peneliti ambil adalah sebuah permasalahan sosial, yang sedang terjadi di masyarakat saat ini khususnya pada masyarakat Kampung Sabeulit. Sebuah isu sosial yang terjadi di masyarakat, yang dalam hal ini mengandalkan pengalaman dari setiap individu yang mengalami hal tersebut. Selain itu permasalahan yang peneliti angkat pun adalah mengenai sebuah perubahan yang terjadi dan dialami oleh masyarakat Kampung Sabeulit. Dengan begitu, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif.

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode studi kasus dalam permasalahan yang sedang di ambil. Permasalahan solidaritas sosial masyarakat terdampak pembangunan bendungan Waduk Jatigede di Kampung Sabeulit, adalah sebuah kasus yang saat ini sedang terjadi dan peneliti pun mendapat gambaran serta data yang sesuai di lokasi

Kalonica Villapana Nurhendi, 2019

SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT TERDAMPAK PEMBANGUNAN WADUK JATIGEDE DI KAMPUNG SABELIT DESA JEMAH (Studi Kasus pada Masyarakat Kampung Sabeulit Desa Jemah Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian mengenai kasus tersebut. Peneliti, ingin lebih memahami setiap individu atau kelompok yang mengalami kasus tersebut. Dengan begitu, peneliti dapat mempelajari, mengetahui dan memahami berbagai aspek yang menyebabkan terjadinya kasus tersebut. Sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan metode studi kasus.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* dan *purposive sampling* dalam menentukan siapa saja informan atau sumber data dalam penelitian ini. Dengan kedua teknik tersebut, peneliti memilih sumber data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Akan tetapi Teknik *purposive sampling* dalam menentukan sumber informasi dengan menetapkan terlebih dahulu kriteria-kriteria yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Desain penelitian adalah salah satu dari beberapa aspek yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena berguna dalam pengambilan, pengumpulan data sehingga mempermudah dalam hal menganalisis dan dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang sedang diteliti. Menurut Creswell (2003), mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan, yang digunakan untuk membangun setiap pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, yang tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya: orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan), atau keduanya.

Setiap data yang diperoleh di lapangan, peneliti catat serta direkam dengan baik kemudian, dikaji serta dianalisis dan dihubungkan satu dengan yang lainnya, sehingga saling berhubungan sebelum menarik kesimpulan mengenai solidaritas sosial masyarakat terdampak pembangunan bendungan Waduk Jatigede di Kampung Sabeulit.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan sangatlah penting dalam sebuah penelitian, karena dalam hal ini bertugas sebagai sumber informasi atau orang yang memiliki pengetahuan yang lebih dan data yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti, dan hal tersebut sangat dibutuhkan oleh seorang peneliti. Dalam memilih partisipan itu sendiri, peneliti memilih partisipan yang sesuai dengan fokus dan tujuan dari penelitian. Selain itu, peneliti juga memiliki beberapa kriteria yang disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* dan *purposive sampling* dalam pemilihan partisipan di lapangan. *Snowball sampling* bertujuan agar sumber data atau informan dapat berkembang dan bertambah, sesuai dengan kebutuhan yang ada di lapangan, selain itu *purposive sampling*, dimana peneliti memiliki berbagai pertimbangan dalam memilih partisipan atau sumber data di lapangan.

Peneliti memilih beberapa partisipan yang sesuai dengan masalah yaitu solidaritas sosial masyarakat terdampak pembangunan Waduk Jatigede di Kampung Sabeulit, Desa Jemah Kecamatan Jatigede. Adapun kriteria partisipan atau narasumber yang bersangkutan yang sesuai dengan masalah yang ada di lapangan sebagai berikut: (1) orang atau seseorang yang mempunyai pengalaman atau keterlibatan langsung sehingga memungkinkan keterwakilan partisipan atau sumber informasi ini bisa memberikan data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan peneliti. (2) orang atau seseorang yang bersangkutan langsung dengan Pemerintah Daerah Kabupaten, dan (3) orang atau seseorang yang bisa mewakili aspirasi masyarakat secara keseluruhan. Untuk lebih jelasnya, dalam penentuan partisipan atau sumber informasi, maka dapat digambarkan dalam sebuah table sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Informan

N O	INFORMAN POKOK	INFORMAN PANGKAL
1	Masyarakat Kampung Sabeulit.	Olot Kampung Sabeulit.
2		Kepala Desa Jemah.
3		Kepala Kecamatan atau Seseorang yang berada di lingkup Kecamatan Jatigede.

Masyarakat terdampak di Kampung Sabeulit, dijadikan sebagai informan pokok karena merupakan sumber informasi dan dirasa mengetahui secara rinci mengenai permasalahan yang sedang diteliti, selain itu masyarakat di Kampung Sabeulit menjadi sumber data yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Kemudian olot, Kepala Desa Jemah, serta Kepala Kecamatan atau seseorang yang berada di lingkup kecamatan Jatigede dijadikan sebagai informan pangkal, dimana bertindak sebagai pelengkap sumber data yang diambil di lapangan. Serta dapat membantu memberikan informasi mengenai keadaan yang terjadi di lokasi penelitian yang sedang diteliti.

Adapun dalam hal ini penjelasan mengenai partisipisan dalam sebuah penelitian, dipaparkan oleh Raco (2010) mengungkapkan bahwa:

Pertama, partisipan adalah orang-orang yang sudah barang tentu, memiliki informasi atau data yang dibutuhkan peneliti. Kedua, orang-orang yang memiliki kemampuan untuk menceritakan kisah

pengalaman atau memberikan informasi yang dibutuhkan. Ketiga, orang-orang yang benar-benar terlibat dengan sengaja, peristiwa masalah itu, yang dimaksud adalah orang-orang mengalaminya secara langsung. Keempat, bersedia untuk ikut dalam proses wawancara yang dilangsungkan oleh peneliti. Kelima, orang-orang yang tidak berada dibawah tekanan, tetapi melakukannya dengan suka rela dan sadar akan keterlibatannya. Jadi, syarat yang utama yaitu kredibel dan kaya akan informasi yang dibutuhkan (hlm. 190).

Berdasarkan pendapat di atas, partisipan dipilih oleh peneliti harus orang-orang yang dianggap memiliki kredibilitas, dimana orang-orang tersebut terlibat langsung dalam permasalahan yang akan diteliti. Dengan begitu partisipan dapat memberikan data atau informasi yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu, peneliti mempertimbangkan pemilihan partisipan berdasarkan kecakapan dalam menyampaikan informasi kepada peneliti, sehingga data yang diperoleh pun akurat.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kampung Sabeulit yang berada di Desa Jemah, Kecamatan Jatigede, Kabupaten Sumedang sebagai tempat berlangsungnya penelitian. Hal yang melatar belakangi peneliti, melakukan kegiatan penelitian di Kampung Sabeulit adalah karena situasi dimana masyarakat yang terkena dampak dari pembangunan sebuah waduk, secara nyata dan jelas terjadi. Peneliti memutuskan memilih Kampung Sabeulit sebagai lokasi penelitian, karena kampung ini terbentuk oleh masyarakat yang terkena dampak dan selain itu, lokasi kampung sabeulit yang berada di sebuah desa yang termasuk ke dalam desa terluar di Kecamatan Jatigede. Tempat dimana sebuah kampung khusus masyarakat terdampak pembangunan Waduk Jatigede berada. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui, mengamati, meneliti dan memahami kondisi tersebut

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan empat teknik dalam pengumpulan data di lapangan, diantaranya adalah observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan studi literatur. Peneliti menggunakan waktu sebaik mungkin dalam mengumpulkan data, sehingga data yang diperlukan oleh peneliti dapat diperoleh dengan baik. Peneliti membuat beberapa pedoman dan kisi-kisi pertanyaan untuk memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini. Dengan begitu, peneliti akan berfokus dan tidak dapat melewati poin penting di lapangan yang dibutuhkan dalam penelitian. Di dalam sebuah penelitian, selain penggunaan metode yang tepat, diperlukan juga ketepatan dalam menyusun dan memilih alat pengumpul data yang relevan. Ketepatan dalam memilih dan menyusun teknik pengumpul data dalam sebuah penelitian, dapat berpengaruh pada objektivitas hasil penelitian. Pengumpulan data adalah sebuah proses dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data yang sesuai dengan kondisi di lokasi penelitian. Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk mengambil dan mengumpulkan data sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung, hal ini diperlukan karena dalam penelitian ini mengharuskan peneliti untuk melihat situasi dan fenomena secara langsung. Peneliti harus melihat berbagai peristiwa yang berkaitan langsung dengan solidaritas masyarakat terdampak pembangunan Waduk Jatigede di Kampung Sabeulit. Peneliti pun mengabadikan momen observasi dengan mendokumentasikannya, selain itu, peneliti pun menggali informasi melalui pertanyaan yang diajukan sesuai dengan pedoman dan tambahan pertanyaan untuk cadangan peneliti. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi di daerah pemukiman yang dekat dengan bendungan Waduk Jatigede yaitu di Kampung Sabeulit yang terletak di Desa Jemah, Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang.

Kalonica Villapana Nurhendi, 2019

SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT TERDAMPAK PEMBANGUNAN WADUK JATIGEDE DI KAMPUNG SABELIT DESA JEMAH (Studi Kasus pada Masyarakat Kampung Sabeulit Desa Jemah Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal pertama yang dilakukan peneliti adalah observasi ke lapangan dimana tempat penelitian tersebut berlangsung. Peneliti mengobservasi guna melihat langsung situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan. Observasi itu sendiri adalah salah satu hal yang harus dilakukan oleh seorang peneliti ketika melaksanakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam observasi tersebut, peneliti dapat melihat serta menggali informasi secara langsung perihal permasalahan yang sedang peneliti teliti yaitu mengenai solidaritas sosial masyarakat terdampak pembangunan bendungan Waduk Jatigede di Kampung Sabeulit. Dengan begitu observasi yang peneliti lakukan dapat sesuai dengan tujuan penelitian sehingga data yang diperoleh menjadi lebih terfokuskan.

Sesuai dengan hakikat kualitatif, Observasi merupakan sebuah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitiannya sebagai suatu langkah awal yang dilaksanakan di lapangan. Menurut Guba dan Lincoln (1981) Observasi atau pengamatan yaitu:

Pada hakekatnya, observasi adalah sebuah kegiatan dengan melibatkan pancaindera, dapat berupa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan di lapangan, serta untuk menjawab setiap masalah dalam penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan peneliti, untuk mendapatkan suatu gambaran yang nyata dari suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. (hlm. 191-193).

Panca indera menjadi salah satu hal terpenting dalam melakukan sebuah observasi, dimana indera penglihatan menjadi saksi atas peristiwa atau momen yang terjadi pada saat kegiatan observasi berlangsung, juga indera penglihatan dapat difungsikan menjadi sebuah alat perekam bagi seorang peneliti. selain itu penciuman yang dapat dijadikan sebagai alat pendamping apabila terjadi sesuatu yang ditutupi di lapangan sehingga alat

pendengaran pun bertugas mencari data atau informasi yang dapat digali melalui sumber data. hal tersebut selaras dengan pemaparan diatas mengenai observasi yang melibatkan pancaindera manusia.

3.3.2 Wawancara

Peneliti melakukan langkah kedua, untuk pengambilan data dalam penelitian yang sedang diteliti, yaitu melaksanakan wawancara mendalam dengan informan atau narasumber yang sudah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan kriteria yang ada. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti. Setelah itu, peneliti meminta rekomendasi mengenai sumber data lain, terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti. Wawancara dengan informan menjadi salah satu momen yang berharga, selain bisa bertatap muka secara langsung juga dapat melihat dan memahami bagaimana informan secara tidak langsung memberikan keluhan kesah, mengenai permasalahan yang peneliti teliti melalui tanya jawab yang dilakukan informan dengan peneliti. Setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, serta jawaban yang diberikan oleh informan nantinya adalah menjadi sebuah data relevan yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.

Peneliti melakukan wawancara guna mendapat informasi ataupun data yang lebih mendalam seputar permasalahan yang sedang diteliti, selain itu dengan dilakukannya tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan, hal tersebut dapat membangun sebuah hubungan atau tali persaudaraan dimana munculnya rasa simpati dan empati antar sesama, sehingga setelah penelitian selesai, peneliti dapat terus berkomunikasi dan bersilahturahmi dengan informan guna menjaga tali persaudaraan dan dapat membantu antar individu. Dengan demikian, dapat dikatakan mengapa peneliti memilih wawancara, sebagai langkah dalam pengambilan dan

pengumpulan data dalam penelitian solidaritas sosial masyarakat terdampak pembangunan bendungan Waduk Jatigede di Kampung Sabeulit.

Adapun definisi Wawancara adalah sebuah cara untuk mengumpulkan data dengan saling bertemu atau tatap muka antara peneliti dengan informan, yang di dalamnya saling berinteraksi dan melakukan tanya jawab seputar permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Informan dalam penelitian ini adalah pemangku kebijakan, tokoh dan masyarakat di Kampung Sabeulit. Kemudian proses tanya jawab yang dilakukan pun mengikuti pedoman wawancara yang telah dibuat sebelum melaksanakan wawancara. Data dari proses wawancara menghasilkan data yang lebih luas serta mendalam. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Koentjaraningrat (1996, hlm. 98) “ Wawancara merupakan suatu proses percakapan dengan memiliki maksud tertentu, yang hal ini dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.” Wawancara dilakukan dalam sebuah penelitian guna mendapatkan informasi langsung dari informan seputar permasalahan dalam penelitian di lapangan.

Adapun pandangan Bungin (2010) mengenai wawancara yakni:

Wawancara mendalam, secara umum merupakan suatu proses dalam mendapatkan penjelasan untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab dengan saling bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. (hlm. 108).

Peneliti dalam hal ini, terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat terkena dampak di Kampung Sabeulit. Selain proses wawancara yang dilakukan dengan informan, dengan adanya keterlibatan langsung antara peneliti dengan kehidupan masyarakat, dapat memberikan data atau informasi yang lebih dalam yang didapat selama

penelitian. Dengan menjalani kehidupan seperti masyarakat terdampak, peneliti dapat dengan mudah menanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian, yang mungkin didapat melalui aktivitas sehari-hari masyarakat di Kampung Sabeulit.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan sebuah data di lapangan adalah dokumentasi. Peneliti berusaha mengabadikan momen ketika berada di lapangan dengan mengambil foto serta video di tempat dimana penelitian berlangsung. Peneliti menganggap bahwa dokumentasi sangatlah penting dalam pengambilan data di lapangan, selain sebagai bukti fisik dalam sebuah penelitian juga peneliti pikir, dokumentasi baik berupa video ataupun foto dapat memberikan serta memunculkan sebuah bukti atau ide baru melalui hasil dokumentasi yang diperoleh dari lapangan. Maksud dari bukti atau ide baru adalah ketika peneliti memeriksa kembali hasil dokumentasi dari lapangan, dengan mencermati setiap foto peneliti dapat melihat sekeliling yang ketika di lapangan tidak sempat melaksanakan hal tersebut. Apabila ada suatu hal yang menarik dari hasil dokumentasi, peneliti dapat kembali ke lapangan dan mengkonfirmasi hal tersebut kepada informan. Dengan begitu peneliti berpikir tahap dokumentasi sangat penting dan peneliti memutuskan melaksanakan tahapan tersebut.

Dokumentasi adalah cara lain peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan atau lokasi penelitian. Dengan adanya dokumentasi memudahkan peneliti untuk mencantumkan dan memasukan berbagai bukti fisik baik itu berupa photo, video ataupun rekaman suara selama penelitian yang peneliti lakukan di lapangan. Seperti yang dipaparkan oleh Arikunto (1996, hlm. 234) menyebutkan bahwa “Dokumentasi merupakan informasi atau data selama pencarian data mengenai hal-hal atau variabel-variabel berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya”.

Kalonica Villapana Nurhendi, 2019

SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT TERDAMPAK PEMBANGUNAN WADUK JATIGEDE DI KAMPUNG SABELIT DESA JEMAH (Studi Kasus pada Masyarakat Kampung Sabeulit Desa Jemah Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti memiliki kriteria, hal ini berdasarkan pemaparan Lincoln dan Guba (1985), dasar data-data yang perlu dikumpulkan dalam studi dokumentasi, yaitu:

1. Dokumen merupakan sebuah catatan yang dapat dengan mudah digunakan setiap saat, karena hal ini dapat dengan mudah diperoleh.
2. Adalah sebuah informasi yang akurat, baik dalam hal pengertian, menjelaskan situasi dan suasana secara jelas, serta dapat dianalisis ulang tanpa melakukan perubahan di dalamnya.
3. Dokumen dan catatan adalah suatu sumber yang berisikan informasi yang penuh.
4. Kedua-duanya adalah sumber yang berasal dari pihak resmi, dimana hal ini tidak dapat dipungkiri, yang menggambarkan kenyataan apa adanya.
5. Tidak seperti halnya manusia, baik dokumen ataupun catatan tidak dapat memberikan reaksi ataupun respon atas perlakuan dari peneliti (hlm. 102).

Studi dokumentasi sebagai salah satu pelengkap dalam sebuah penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperkuat informasi atau data yang didapat di lapangan. Selain itu, dokumentasi yang dilakukan peneliti guna mendapatkan ide atau petunjuk lain yang didapat dari hasil dokumentasi. Dengan demikian, peneliti dapat mengkaji penelitian solidaritas sosial masyarakat terdampak pembangunan Waduk Jatigede di Desa Jemah, Kabupaten Sumedang.

3.3.4 Studi Literatur

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu tahapan dalam mengumpulkan data, yaitu dengan menggunakan studi literatur. Studi literatur ini dapat memudahkan dan membantu peneliti, dalam menambah wawasan seputar permasalahan yang sedang diteliti di lapangan. Dengan

Kalonica Villapana Nurhendi, 2019

SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT TERDAMPAK PEMBANGUNAN WADUK JATIGEDE DI KAMPUNG SABELIT DESA JEMAH (Studi Kasus pada Masyarakat Kampung Sabelit Desa Jemah Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan studi literatur, dapat memperkuat proses penelitian dan hasil penelitian yang di dapat selama di lapangan. Peneliti menggunakan serta memanfaatkan studi literatur, dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan metode penelitian ataupun permasalahan yang sedang diteliti di lapangan, serta jurnal-jurnal yang berkaitan langsung dengan kajian permasalahan yaitu mengenai solidaritas sosial masyarakat terdampak pembangunan Waduk Jatigede di Kampung Sabeulit Desa Jemah, Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang.

Hal ini merujuk pada pendapat Kartono (1996, hlm. 33) yang mengemukakan bahwa “Studi literatur merupakan suatu teknik dalam sebuah penelitian yang dapat berupa informasi-informasi atau data-data yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian, yang di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah, sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain”.

Studi dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, merujuk pada pencarian serta pengumpulan data atau informasi yang berasal dari buku, jurnal serta penelitian terdahulu. Ketiga hal tersebut, peneliti lakukan sesuai dengan kajian yang berhubungan dengan solidaritas sosial masyarakat terdampak pembangunan Waduk Jatigede. Dapat dikatakan, peneliti menggali informasi melalui buku sosiologi pembangunan, buku mengenai masyarakat serta jurnal atau penelitian terdahulu yang berhubungan dengan solidaritas dan Waduk Jatigede.

3.4 Uji Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian, supaya data yang didapat di lapangan akurat serta bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan pada data yang didapat. Untuk mempertahankan keabsahan data dari hasil penelitian, maka peneliti berupaya memperoleh data atau informasi dari sumber data yang terpercaya serta terjamin dan jujur dalam memberikan informasi terkait penelitian solidaritas sosial masyarakat terdampak pembangunan Waduk Jatigede di Kampung Sabeulit, Desa

Jemah Kabupaten Sumedang. Teknik pemeriksaan dalam menguji keabsahan data salah satunya adalah teknik triangulasi.

3.4.1 Triangulasi

Peneliti melakukan tahapan terakhir dalam upaya mengumpulkan data di lokasi penelitian, yaitu tahapan triangulasi. Peneliti menggabungkan semua teknik yang telah dilakukan sebelumnya seperti observasi, wawancara dan dokumentasi, hal ini guna mengkonfirmasi dan menguji keabsahan data yang peneliti dapat di lapangan. Peneliti ingin mendapatkan data yang valid sehingga tahapan triangulasi ini dilakukan peneliti. Hal itulah yang melatarbelakangi peneliti melakukan triangulasi dalam penelitian ini selain karena triangulasi sendiri adalah hakikat dari penelitian kualitatif.

Teknik ini berfungsi untuk menguji keabsahan suatu data yang telah ditemukan sebelumnya oleh peneliti. Seperti yang diungkapkan oleh Norman K. Denkin (dalam Arikunto, 1996) yakni:

Triangulasi dapat diartikan sebagai suatu gabungan atau kombinasi dari setiap metode yang dipakai untuk mengkaji permasalahan yang saling berhubungan, dari sudut pandang serta perspektif yang berbeda. Triangulasi dapat dilakukan dengan melibatkan berbagai hal yang menjadi penguat dalam data penelitian (hlm. 135).

Adapun Emzir (2011, hlm. 82) menyatakan bahwa, “Triangulasi merupakan suatu proses dalam penelitian yang dilakukan guna memperkuat data atau bukti dari setiap individu yang berbeda-beda, jenis informasi atau data yang dideskripsikan serta segala tema yang ada dalam penelitian”.

3.5 Analisis Data

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh seorang peneliti, ketika sudah mendapatkan data di lokasi penelitian yaitu melakukan analisis atau disebut dengan analisis data. Data yang diperoleh dari berbagai tahapan

akan diolah oleh peneliti, analisis data dalam sebuah penelitian guna memudahkan peneliti, untuk menempatkan data atau informasi ke tempat yang seharusnya. Selain itu, hal tersebut dapat memudahkan peneliti dalam memilih data mana yang sangat penting yang dapat diutarakan atau diceritakan oleh peneliti, sehingga para pembaca dapat ikut terhanyut di dalamnya. Selain itu dengan menganalisis data, dapat memudahkan peneliti untuk menguraikan terlebih dahulu data dari awal sampai akhir, dengan begitu peneliti memutuskan untuk melaksanakan analisis terhadap data yang diperoleh di lapangan.

Adapun penjelasan mengenai analisis data dalam penelitian kualitatif dijelaskan oleh ahli yaitu, Bogdan & Biklen (dalam Gunawan, 2013, hlm. 210) menyatakan bahwa “Analisis data dapat diartikan sebagai sebuah proses pencarian sehingga dapat diatur secara sistematis dari apa yang telah didapatkan melalui hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk menambah pemahaman terhadap semua data yang dikumpulkan sehingga memungkinkan untuk menyajikan apa yang telah temukan”.

3.5.1 Reduksi Data

Peneliti melakukan tahapan awal dalam menganalisis data yang didapat di lapangan, yaitu mereduksi data. Dengan proses reduksi data, peneliti merangkum serta memilih hal-hal yang pokok yang berkaitan dengan data di lapangan, sehingga peneliti dapat lebih menfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan reduksi data, peneliti dapat mencari tema dan pola yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang sedang diteliti di lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas. Sehingga mempermudah peneliti, untuk melakukan pengumpulan data di tahap selanjutnya. Itulah mengapa, peneliti memilih untuk menggunakan reduksi data dalam sebuah penelitian. Sehingga data yang diperoleh dari lapangan mengenai solidaritas sosial masyarakat

terdampak pembangunan bendungan Waduk Jatigede di Kampung Sabeulit, oleh peneliti diuraikan kembali agar lebih terarah.

3.5.2 *Display Data*

Sesudah data di reduksi, maka tahapan selanjutnya yang peneliti lakukan adalah mendisplay data. Setelah data terangkum dengan baik, peneliti kemudian menyajikan data yang di dapat di lapangan. Peneliti mengolah data yang sudah terangkum, sehingga data tersebut dapat menjadi sebuah informasi yang lebih mudah untuk dianalisis dan diinterpretasikan lebih lanjut. Dengan mendisplay data, akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, peneliti menarasikan bentuk solidaritas sosial masyarakat terdampak pembangunan bendungan Waduk Jatigede di Kampung Sabeulit, Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang dan mengkaji dengan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

3.5.3 *Verifikasi/Conclusion Drawing*

Langkah terakhir yang peneliti lakukan dalam sebuah penelitian adalah penarikan kesimpulan. Selama penelitian, peneliti mengharapkan sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada ataupun suatu hal yang masih samar-samar hingga diteliti sampai jelas. Selama berada di lokasi penelitian, peneliti berupaya untuk menarik kesimpulan namun tentu hal tersebut masih bersifat sementara dan akan terus berubah seiring dengan ditemukannya bukti-bukti baru di lapangan.

Penarikan kesimpulan akan dilakukan oleh peneliti sebagai tugas akhir dari dalam penelitian dari data yang telah direduksi dan dijasikan dengan baik. Tentu sangat penting dilakukan peneliti guna memberikan jawaban terhadap permasalahan yaitu solidaritas sosial masyarakat terdampak pembangunan bendungan Waduk Jatigede di Kampung Sabeulit Desa Jemah, Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang.

3.6 Isu Etik

Kalonica Villapana Nurhendi, 2019

SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT TERDAMPAK PEMBANGUNAN WADUK JATIGEDE DI KAMPUNG SABEULIT DESA JEMAH (*Studi Kasus pada Masyarakat Kampung Sabeulit Desa Jemah Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Isu etik dapat digunakan sebagai alat analisis saat berlangsungnya proses penelitian yang berkaitan dengan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat serta mendeskripsikan suatu kejadian yang berkaitan langsung dengan fenomena sosial dengan apa adanya sehingga tersusun sebuah pengetahuan yang sistematis dan tidak menduga-duga mengenai proses-proses sosial, realitas sosial, dan semua atribut dari fenomena sosial yang terjadi.

Dalam penelitian ini dilakukan tanpa ada keinginan untuk memunculkan hal-hal buruk yang akan berdampak negatif secara umum dan bagi seluruh masyarakat kampung Sabeulit khususnya. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai solidaritas masyarakat yang terkena dampak akibat pembangunan bendungan Waduk Jatigede di Kampung Sabeulit, Desa Jemah. Dimana masyarakat yang ada di Kampung Sabeulit adalah salah satu dari sekian ribu korban yang saat ini berpindah dari kampung halamannya dikarenakan adanya pembangunan Waduk. Selain itu dalam penelitian ini berusaha untuk membuka cakrawala mengenai kehidupan di daerah terujung yang saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Dimana hal tersebut merupakan bagian terpenting dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan bernegara.